

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mata merupakan salah satu organ yang vital bagi individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Masalah pada mata dapat menurunkan kualitas hidup seseorang adalah kebutaan. Katarak merupakan kekeruhan lensa yang timbul karena adanya gangguan metabolisme pada lensa yang mengakibatkan refraksi cahaya ke dalam retina (sentralis,2019). Terapi katarak dengan obat – obatan berfungsi untuk memperlambat terjadinya katarak,namun pembedahan atau operasi merupakan salah satu cara untuk mengangkat katarak 100% (jabbarvand et al, 2016)

Proses pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang dapat menimbulkan gangguan psikologis yaitu kecemasan. Pada tahap *pre* operasi rasa cemas biasanya timbul ketika pasien mengantisipasi pembedahan dan diikuti dengan rasa cemas pada tahap pasca operasi seperti nyeri atau rasa tidak nyaman, perubahan citra tubuh dan fungsi tubuh, perubahan pada pola hidup dan masalah finansial (Mardiani, 2014). Kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi katarak disebabkan oleh ketidaktahuan pasien tentang proses penyakit dan cara mengobatinya, juga diakibatkan oleh rasa takut kehilangan fungsi penglihatan seumur hidup yang nantinya akan membebani anggota keluarga yang lain (wahyuni, 2015).

Data yang diperoleh dari badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO),jumlah pasien dengan tindakan operasi tercatat pada tahun 2012 terdapat 148 juta jiwa di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan data pada

tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 160 juta jiwa di dunia yang melakukan tindakan pembedahan. Hasil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2015 menyatakan bahwa pada tahun 2012 terdapat 148 juta jiwa pasien diseluruh rumah sakit di dunia pasien dengan tindakan operasi, sedangkan di Indonesia tindakan pembedahan menempati urutan ke -11 dari 50 penanganan penyakit di rumah sakit se Indonesia dengan pasien operasi sebanyak 1,2 juta jiwa.

Data di Indonesia, sekitar 80% dari pasien yang akan menjalani pembedahan melaporkan mengalami kecemasan. Penelitian yang diselenggarakan oleh Bagian Ilmu Penyakit Mata dengan Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) di 7 rumah sakit menyebutkan bahwa sebagian besar pasien *pre* operasi katarak merasa gelisah, cemas dan takut (wibawa, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Irma,2022) disebutkan bahwa kecemasan *pre* operasi di RSUD kabupaten tangerang mencapai 76,7 %. Sedangkan pada penelitian (yessi,2018) disebutkan bahwa 91,7 % mengalami kecemasan *pre* operasi katarak di RSUD dr Soebandi Jember.

Tingginya angka pasien *pre* operasi yang mengalami kecemasan dapat dikaitkan dengan factor-faktor resiko yang menimbulkan kecemasan seperti kehilangan kontrol atau kendali dan ketergantungan pada orang lain, cemas akan terjadinya kecacatan dan perubahan setelah dilakukan tindakan operasi. (wahyuni, 2015).

Pasien yang akan menjalani operasi katarak memiliki kecemasan lebih tinggi dikarenakan diberikan anestesi lokal sehingga pasien tetap sadar saat dilakukannya operasi. Kecemasan pada pasien *pre* operasi akan mempengaruhi proses operasi dan akan mengganggu proses penyembuhan serta pemulihan. Manifestasi klinis yang

dapat muncul pada saat cemas adalah peningkatan tekanan darah, *glikogenesis* dan kadar gula darah sehingga akan mempersulit dalam penanaman lensa *intraokuler* pada saat operasi katarak. Lensa *intraokuler* yang tidak terpasang membuat tajam penglihatan setelah operasi tidak dapat maksimal (Yessi,2018).

Upaya dalam mengatasi kecemasan pada pasien katarak dapat dilakukan melalui dua cara yaitu terapi *farmakologis* dan terapi *non farmakologis*. Salah satu jenis terapi *non farmakologis* yang digunakan adalah teknik relaksasi benson. Relaksasi Benson merupakan pengembangan metode respon relaksasi pernafasan dengan melibatkan faktor keyakinan pasien, yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Kelebihan latihan relaksasi benson adalah relaksasi lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping apapun (Irma, 2022). Namun teknik relaksasi Benson ini belum di aplikasikan kepada pasien pre operasi khususnya *pre* operasi katarak.

Melihat uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa efektivitas teknik relaksasi benson terhadap kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Universitas Brawijaya malang.

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, permasalahan yang dibahas adalah Bagaimanakah Efektivitas Tehnik Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Pasien *Pre* Operasi Katarak di RS Universitas Brawijaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menjelaskan efektivitas tehnik relaksasi *benson* terhadap kecemasan pasien *pre* operasi katarak di rs universitas brawijaya?

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan klien sebelum penerapan Teknik relaksasi Benson pada pasien *pre* operasi Katarak.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan klien sesudah penerapan Teknik Relaksasi Benson pada pasien *pre* operasi Katarak
- c. Menganalisis efektivitas Teknik Relaksasi Benson terhadap kecemasan pasien *pre* operasi Katarak di RS Universitas Brawijaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ilmu, kompetensi, dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan pada umumnya, dan terkait tingkat kecemasan pada pasien katarak terutama tentang efektivitas teknik relaksasi benson terhadap kecemasan pada pasien *pre* operasi katarak.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Pasien Katarak

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada pasien *pre* operasi untuk mengatasi gangguan kecemasan dengan cara menerapkan teknik non farmakologi

yaitu Teknik Relaksasi Benson pada pasien katarak yang mengalami kecemasan.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta memperkuat teori tentang relaksasi benson dan pengaruhnya terhadap kecemasan pada pasien *pre* operasi Katarak

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti, khususnya mengenai efektivitas relaksasi benson terhadap tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi katarak.

d. Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang manfaat relaksasi benson terhadap masalah kecemasan pada pasien *pre* operasi lainnya.